

**PRODI DIPLOMA III
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**



**MODUL PRAKTIKUM
PENGANTAR
EKONOMI MIKRO**

**UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
2017**

IDENTITAS PEMILIK MODUL

NAMA :

NIM :

PRODI :

DOSEN :

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan YME atas rahmat dan rahmatNya kami dapat menyelesaikan Modul Ekonomi Mikro ini. Adapun tujuan dari pembuatan modul ini adalah sebagai bahan ajar dan referensi bagi para pembaca, khususnya mahasiswa Keuangan. Mudah-mudahan buku ini dapat membantu para pembaca yang berminat untuk mengembangkan diri, memperkaya wawasan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan.

Kami menyadari bahwa penyelesaian buku ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dan masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan buku ini. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Medan, April 2017

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
PERTEMUAN	1.
A.Pendahuluan.....	6
B. Perkembangan Ekonomi Mikro	7
SOAL ESAI	8
PERTEMUAN 2	9
A.Pendahuluan	9
B. Permintaan Barang	10
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan	10
D. Elastisitas Permintaan	10
SOAL ESAI	11
PERTEMUAN 3	13
A. Pendahuluan	14
B. Penawaran Individu dan Pasar	14
C. Elastisitas Penawaran	15
SOAL ESAI	16
PERTEMUAN 4	18
A. Pendahuluan	18
B. Model Kesimbangan Pasar	18
C. Excess Demand	19
D. Excess Supply	20
E. Floor Price	21
F. Ceiling Price	22
G. Pergeseran Garis Permintaan dan Penawaran	22
SOAL ESAI	25
PERTEMUAN 5	30
A. Pendahuluan	32

B. Teori Kegunaan	35
C. Marginal Rate of Substitution (MRS)	37
D. Garis Anggaran (Budget Line)	38
E. Maksimum Kepuasan (Maximize Satisfaction)	39
SOAL ESAI	40
PERTEMUAN 6	42
A. Pendahuluan	43
B. Teori Produksi	43
C. Tahapan Produksi	45
D. Laba Maksimum (Profit Maximization)	45
SOAL ESAI	46
PERTEMUAN 7	50
A. Teori Produksi 2(Dua) Input Produksi	50
B. Produk Gabungan (Joint Products)	51
C. Fungsi Produksi Cobb Douglas	52
SOAL ESAI	55
PERTEMUAN 8	56
A. Pendahuluan	56
B. Opportunity Cost	57
C. External Cost dan Sosial Opportunity Cost	58
D. Biaya Produksi	58
E. Biaya Jangka Panjang	59
SOAL ESAI	59
PERTEMUAN 9	61
A. Economies dan Diseconomies Slace	61
B. Biaya Jangka Pendek	62
C. Hubungan Diantara Rata-Rata Biaya Jangka Pendek dan Jangka Panjang dan Biaya Marginal	63
SOAL ESAI	63

PERTEMUAN 10	65
A. Pendahuluan.....	65
B. Harga Output per Unit	66
C. Biaya per Unit Output	67
D. Laba Maksimum	68
E. Rugi	68
F. Tidak Rugi dan Tidak Laba	69
G. Beberapa Karakteristik Perusahaan	69
H. Operasional Perusahaan	70
SOAL ESAI	71
 PERTEMUAN 11	 72
A. Prinsip Dasar Permintaan Input72
B. Permintaan Input pada Perusahaan Pesaing Sempurna.....	73
C. Permintaan Input pada Perusahaan Pesaing Monopolistis.....	61
SOAL ESAI	63
 PERTEMUAN 12	 65
A. Pendahuluan	65
B. Efisiensi Konsumen dan Produsen	66
C. Efisiensi Konsumen	67
D. Efisiensi Produsen	70
SOAL ESAI	71

PERTEMUAN KE 1

1. **Capaian Pembelajaran** : Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan mampu mendeskripsikan tentang ekonomi dan perkembangannya.
2. **Kemampuan Akhir yang diharapkan** :Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan mampu mendeskripsikan tentang ekonomi dan perkembangannya.
3. **Pokok Bahasan** : Ekonomi Mikro dan Perkembangannya.
4. **Sub Pokok Bahasan** :

a.Pendahuluan

b. Perkembangan Ekonomi Mikro

5. Materi :

A. PENDAHULUAN

Ilmu ekonomi mikro (sering juga ditulis mikroekonomi) adalah cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku konsumen dan perusahaan serta penentuan harga-harga pasar dan kuantitas faktor input, barang, dan jasa yang diperjualbelikan. Ekonomi mikro meneliti bagaimana berbagai keputusan dan perilaku tersebut mempengaruhi penawaran dan permintaan atas barang dan jasa, yang akan menentukan harga; dan bagaimana harga, pada gilirannya, menentukan penawaran dan permintaan barang dan jasa selanjutnya. Individu yang melakukan kombinasi konsumsi atau produksi secara optimal, bersama-sama individu lainnya di pasar, akan membentuk suatu keseimbangan dalam skala makro; dengan asumsi bahwa semua hal lain tetap sama (*ceteris paribus*).

B. PERKEMBANGAN EKONOMI MIKRO

Ekonomi mikro yang diterapkan termasuk area besar belajar, banyak diantaranya menggambarkan metode dari yang lainnya. Regulasi dan organisasi industri mempelajari topik seperti masuk dan keluar dari firma, inovasi, aturan merek dagang, Hukum dan Ekonomi menerapkan prinsip ekonomi mikro ke pemilihan dan penguatan dari berkompetisi dengan rezim legal dan efisiensi relatifnya. Ekonomi Perburuhan mempelajari upah, kepegawaian, dan dinamika pasar buruh. Finansial publik (juga dikenal dengan ekonomi publik) mempelajari

rancangan dari pajak pemerintah dan kebijakan pengeluaran dan efek ekonomi dari kebijakan-kebijakan tersebut (contohnya, program asuransi sosial).

Ekonomi kesehatan mempelajari organisasi dari sistem kesehatan, termasuk peran dari pegawai kesehatan dan program asuransi kesehatan. Politik ekonomi mempelajari peran dari institusi politik dalam menentukan keluarnya sebuah kebijakan. Ekonomi kependudukan, yang mempelajari tantangan yang dihadapi oleh kota-kota, seperti kepadatan, polusi air dan udara, kemacetan lalu-lintas, dan kemiskinan, digambarkan dalam geografi kependudukan dan sosiologi. Finansial Ekonomi mempelajari topik seperti struktur dari portofolio yang optimal, rasio dari pengembalian ke modal, analisa ekonometri dari keamanan pengembalian, dan kebiasaan finansial korporat. Bidang Sejarah ekonomi mempelajari evolusi dari ekonomi dan institusi ekonomi, menggunakan metode dan teknik dari bidang ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi, psikologi dan ilmu politik.

LEMBAR KERJA PRAKTEK MAHASISWA

Nama :
Nim :
Tanggal :

NILAI

--

I. TUJUAN

Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan mampu mendeskripsikan tentang ekonomi dan perkembangannya.

II. ALAT DAN BAHAN

1. Buku Teks
2. Lembar Kerja Praktek Mahasiswa (LKPM)
3. Laptop
4. Internet

III. CARA KERJA

1. Bacalah definisi dasr komunikasi
2. Carilah di internet

SOAL

1. apakah kegiatan perkuliahan yang dilakukan dintara dosen dengan mahasiswa dapat disebut sebagai kegiatan ekonomi. Jelaskan, mengapa demikian?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. secara mendasar bahwa teori ekonomi mikro berbeda dengan ekonomi makro meskipun kedua disiplin ini saling berkaitan, jelaskan mengapa demikian?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. teori ekonomi dapat digunakan sebagai alat untuk membantu pengambilan keputusan, bagaimana pula teori ekonomi mikro, jelaskan?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. jelaskan perkembangan ekonomi mikro di Indonesia

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. sebutkan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi permintaan?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

PERTEMUAN KE 2

1. Capaian Pembelajaran : Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan mampu mendeskripsikan tentang teori permintaan.

2. Kemampuan Akhir yang diharapkan : Setelah mengikuti praktikum, Mahasiswa DIII diharapkan mampu menjelaskan tentang permintaan barang, faktor yang mempengaruhi permintaan, elastisitas permintaan dan relatif.

3. Pokok Bahasan : Teori Permintaan.

4. Sub Pokok Bahasan :

- a. Pendahuluan
- b. Permintaan Barang
- c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan
- d. Elastisitas Permintaan
- e. Elastisitas Relatif

5. Materi :

A. PENDAHULUAN

Teori permintaan terhadap suatu barang atau output menerangkan bagaimana seseorang atau bahkan banyak konsumen sebagai pembeli untuk meminta sesuatu barang yang tersedia di pasar. Jumlah barang yang diminta oleh konsumen pada dasarnya tergantung kepada tingkat harga barang itu sendiri. Adapun price effect terhadap jumlah barang yang diminta oleh konsumen menunjukkan hubungan negatif yang sekaligus mencerminkan the law of demand.

B. PERMINTAAN BARANG

Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Singkatnya permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu.

C. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN

a. Selera

Apabila selera konsumen terhadap suatu barang dan jasa tinggi maka akan diikuti dengan jumlah barang dan jasa yang diminta akan mengalami peningkatan, demikian sebaliknya. Contohnya: permintaan terhadap telepon genggam.

b. Pendapatan konsumen

Apabila pendapatan konsumen semakin tinggi akan diikuti daya beli konsumen yang kuat dan mampu untuk membeli barang dan jasa dalam jumlah yang lebih besar, demikian sebaliknya.

c. Harga barang/jasa pengganti

Konsumen akan cenderung mencari barang atau jasa yang harganya relatif lebih murah untuk dijadikan alternatif penggunaan. Contohnya: bila harga tiket pesawat Jakarta-Surabaya sama harganya dengan tiket kereta api, maka konsumen cenderung akan memilih pesawat sebagai alat transportasi. Contoh lain: untuk seorang pelajar bila harga pulpen lebih mahal dari pensil, maka ia akan cenderung untuk membeli pensil.

d. Harga barang/jasa pelengkap

Keduanya merupakan kombinasi barang yang sifatnya saling melengkapi. Contoh: kompor dengan minyak tanah, karena harga minyak tanah mengalami kenaikan maka orang beralih menggunakan bahan bakar minyak tanah dan beralih ke bahan bakar gas.

e. Perkiraan harga di masa datang

Apabila konsumen menduga harga barang akan terus mengalami kenaikan di masa datang, maka konsumen cenderung untuk menambah jumlah barang yang dibelinya. Contoh: Pada saat krisis ekonomi, ketika konsumen memperkirakan harga-harga sembako esok hari akan melambung tinggi, maka mereka akan memborong sembako tersebut hari ini.

f. Intensitas kebutuhan konsumen

Bila suatu barang atau jasa sangat dibutuhkan secara mendesak dan dirasakan pokok oleh konsumen, maka jumlah permintaan akan mengalami peningkatan. Contoh: kebutuhan akan bahan pokok beras, konsumen bersedia membeli dalam jumlah harga tinggi, walaupun pemerintah sudah menetapkan harga pokok.

D. ELASTISITAS PERMINTAAN

Elastisitas permintaan (*elasticity of demand*) adalah pengaruh perubahan harga terhadap besar kecilnya jumlah barang yang diminta atau tingkat kepekaan perubahan jumlah barang yang diminta terhadap perubahan harga barang. Sedangkan besar kecilnya perubahan tersebut dinyatakan dalam koefisien elastisitas atau angka elastisitas yang disingkat E, yang dinyatakan dengan rumus berikut ini.

$$E_d = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} \quad \text{atau} \quad E_d = \frac{\% \Delta Q}{\% \Delta P}$$

Keterangan:

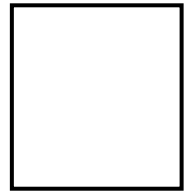
ΔQ	:	perubahan	jumlah	permintaan
ΔP	:	perubahan	harga	barang
P	:		harga	mula-mula
Q	:	jumlah	permintaan	mula-mula

Ed : elastisitas permintaan

LEMBAR KERJA PRAKTEK MAHASISWA

Nama :
Nim :
Tanggal :

NILAI



TUJUAN

Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan mampu mendeskripsikan tentang permintaan barang, faktor yang mempengaruhi permintaan, elastisitas permintaan dan relatif.

ALAT DAN BAHAN

- 1. Buku Teks
- 2. Lembar Kerja Praktek Mahasiswa (LKPM)
- 3. Laptop
- 4. Internet

IV. CARA KERJA

- 1. Bacalah definisi dasr komunikasi
- 2. Carilah di internet

1. jelaskan perbedaan di antara teori permintaan dengan kenyataan dengan dewasa ini; dan apakah the law of demand dapat berlaku dalam perkembangan?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. the law of demand pada hakikatnya pengungkapan price effect negatif dan slope negative pula sebagaimana expected demand. Seandainya harga barang per-kilogram sebesar Rp 100 dan jumlah barang yang diminta 50 kilogram dan kemudian pada tingkat harga turun menjadi 100 kilogram. Sajikan grafik berdasarkan keterangan tersebut. Dan jelaskan pengertian karakter slope negative sebagaimana expected demand.

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. temukan berapa besarnya own elasticity mengikuti keterangan soal diatas dan berikan pernyataannya berdasarkan hasil perhitungan tersebut.

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

4.seandainya fungsi permintaan terhadap sesuatu barang dinyatakan sebagai: $Q_d = 0,25Y - 10p + 0,40C + 0,10p$ maka berkenaan dengan fungsi tersebut saudara diminta:

a. untuk memberi makna dari masing-masing indeks independent variable.

b. menemukan estimasi jumlah permintaan dengan perubahan masing-masing independent variable: tingkat pendapatan = 40.000; harga barang itu sendiri = 50; banyaknya konsumen = 2.500 dan harga barang pengganti = 100.

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. temukan relative elasticity berdasarkan kedua fungsi permintaan berikut dengan dilengkapi grafik dan penjelasan seperlunya:
 $Q_a = 10 - 4/5P$ dan $Q_b = 6 - 0,50P$

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....

6. Seandainya elastisitas cocacola sebesar $-0,10$ dan elastisitas the botol $0,20$, jelaskan pengertian pernyataan ini berkaitan dengan barang substitusi.

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

7. jelaskan bagaimana pendapat saudara tentang kecenderungan kenaikan harga barang primer dewasa ini dalam konsep elasticity.

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

8. jelaskan pengertian $\epsilon 1.1 = - 0,45$ terhadap permintaan minimum cocacola dan pengertian $\epsilon 2.1 = 0,75$ sebagai perubahan tingkat harga cocacola terhadap perubahan permintaan minuman teh botol.

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

PERTEMUAN KE 3

1. Capaian Pembelajaran : Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan mampu mendeskripsikan tentang teori penawaran.

2. Kemampuan Akhir yang diharapkan : Setelah mengikuti praktikum, Mahasiswa DIII diharapkan mampu menjelaskan tentang penawaran individu dan pasar, dan elastisitas penawaran.

3. Pokok Bahasan : Teori Penawaran.

4. Sub	Pokok	Bahasan	:	
a. Pendahuluan				
b.	Penawaran	Individu	dan	Pasar
c.	Elastisitas penawaran			

5. Materi :

A. PENDAHULUAN

Teori Penawaran dalam ilmu ekonomi, adalah gambaran atas hubungan-hubungan antara aspek-aspek yang ada dalam pasar. hubungan-hubungan tersebut terdiri dari para calon pembeli dan penjual akan suatu barang. modal penawaran digunakan untuk menentukan harga dan kualitas barang yang akan di jual di pasara. Nah Model ini sangat penting untuk melakukan kegiatan analisis dalam tingkat ekenomi mikro akan perilaku dan interaksi para pembeli dan penjual.

Variabel jumlah barang dan tingkat harga dalam konsep penawaran ini menunjukkan adanya saling keterkaitan satu dengan yang lainnya. Variabel harga merupakan variabel yang mempengaruhi jumlah barang dan jasa yang ditawarkan, biasa disebut sebagai variabel bebas, atau independent variable. Sedangkan variabel jumlah barang dan jasa merupakan variabel yang dipengaruhi oleh tingkat harga, biasa disebut variabel terikat atau dependent variable.

B. PENAWARAN INDIVIDU DAN PASAR

Dalam pengertian *Ekonomi Mikro* penawaran dapat dibedakan menjadi :

- **Penawaran perorangan (*individual*) :** Penawaran perorangan terhadap suatu barang atau jasa ialah kesediaan dari seorang penjual untuk menawarkan berbagai jumlah barang pada berbagai tingkat harga.

- **Penawaran pasar** :Penawaran pasar adalah keseluruhan penjumlahan dari penawaran perorangan suatu barang atau jasa pada berbagai tingkat harga.

C. ELASTISITAS PENAWARAN

Elastisitas penawaran mengukur besarnya prosentase perubahan jumlah barang yang di tawarkan akibat adanya perubahan harga barang yang bersangkutan. Jika elastisitas permintaan kuantitasnya adalah kuantitas yang diminta dan elastisitas penawaran kuantitasnya adalah kuantitas yang di tawarkan.rumus elastisitas penawaran tersebut adalah sebagai berikut (elastisitas busur):

1. Penawaran Elastisitas Sempurna $E_s = \infty$
2. Penawaran Tidak Elastisitas Sempurna $E_s = 0$
3. Penawaran Elastisitas Uniter $E_s = 1$
4. Penawaran Tidak Elastis $E_s < 1$
5. Penawaran Elastis

LEMBAR KERJA PRAKTEK MAHASISWA

Nama :

Nim :

Tanggal :

NILAI

1. TUJUAN

Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan mampu mendeskripsikan tentang penawaran individu dan pasar, dan elastisitas penawaran.

II. ALAT DAN BAHAN

1. Buku Teks
2. Lembar Kerja Praktek Mahasiswa (LKPM)
3. Laptop
4. Internet

III. CARA KERJA

1. Bacalah definisi dasar komunikasi
2. Carilah di internet

SOAL

1. sajikan contoh angka perhitungan tentang pengertian yang terkandung dalam hukum penawaran sebagaimana price effect positif berkaitan dengan expected supply; lengkapi penjelasan seperlunya.

Formulasi elastisitas penawaran dengan dengan elastisitas permintaan berbeda pada satu tanda negatif/ positif namun perolehan tidak berubah, jelaskan dengan argumentasi yang tepat mengapa demikian?

Jawab:.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. jelaskan perbedaan pengertian elastisitas penawaran dengan elastisitas permintaan dalam kaitannya dengan kenaikan dan penurunan harga sesuatu barang dengan menggunakan contoh angka perhitungan

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. sebutkan beberapa faktor lain yang mempengaruhi jumlah barang yang ditawarkan, kemudian sajikan fungsi dalam model matematis.

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. sebutkan apa yang dimaksud dengan penawaran individu?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

PERTEMUAN KE 4

1. Capaian Pembelajaran : Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan mampu mendeskripsikan tentang keseimbangan dan unsur-unsurnya.

2. Kemampuan Akhir yang diharapkan : Setelah mengikuti praktikum, Mahasiswa DIII diharapkan mampu menjelaskan tentang unsur-unsur keseimbangan pasar, model keseimbangan pasar.

3. Pokok Bahasan : Keseimbangan Pasar.

4. Sub Pokok Bahasan :

- a. Pendahuluan
- b. Model Keseimbangan Pasar
- c. Excess Demand
- d. Excess Supply
- e. Floor Price
- f. Ceiling Price
- g. Pergeseran Garis Permintaan dan Penawaran

5. Materi :

A. PENDAHULUAN

Keseimbangan pasar adalah suatu keadaan saat jumlah produk atau barang yang diminta sama dengan jumlah barang yang ditawarkan pada harga tertentu. Keseimbangan pasar (market equilibrium), dapat tercapai jika jumlah produk yang diminta sama dengan jumlah produk yang ditawarkan, atau harga dari produk yang ditawarkan sama dengan harga produk yang diminta oleh konsumen. Saat itu juga akan terjadi transaksi antara penjual dan pembeli, sebab telah terjadi kesepakatan harga dan atau jumlah produk yang diinginkan.

Jika keseimbangan pasar dapat tercapai, apa yang akan terjadi? yang akan terjadi adalah tidak akan ada lagi barang atau produk yang tersisa pada penjual, dan tidak akan ada lagi konsumen yang tidak mendapatkan barang untuk memenuhi kebutuhannya. Akibatnya tidak ada alasan untuk pasar untuk menaikkan dan menurunkan harga barang dengan asumsi ceteris paribus kondisi seperti inilah yang disebut dengan keseimbangan pasar.

B.MODEL KESIMBANGAN PASAR

Digunakan untuk :

1. memahami bagaimana perilaku investor secara keseluruhan
2. memahami bagaimana mekanisme pembentukan harga dan return pasar dalam bentuk yang lebih sederhana
3. Memahami bagaimana menentukan risiko yang relevan terhadap suatu asset
4. Memahami hubungan risiko dan return yang diharapkan untuk suatu asset ketika pasar dalam kondisi seimbang

EKUILIBRIUM PASAR MODAL

Kondisi pasar pada saat harga-harga aktiva berada di tingkat yang tidak memberikan insentif lagi untuk melakukan perdagangan spekulatif

Implikasinya :

- Semua investor akan memilih portofolio pasar yaitu portofolio yang berisi semua aktiva yang ada di pasar
- Portofolio pasar ini adalah portofolio aktiva berisiko yang optimal, yaitu yang berada pd efficient frontier

C. EXCESS DEMAND

Excess demand adalah kelebihan jumlah permintaan akibat penurunan harga ($\text{demand} > \text{supply}$). Hal ini terjadi manakala pemerintah menetapkan kebijakan harga maksimum. Kebijakan ini bertujuan untuk melindungi konsumen berdaya beli rendah.

D. EXCESS SUPPLY

Excess supply adalah kelebihan jumlah penawaran akibat kenaikan harga ($\text{supply} > \text{demand}$). Kondisi ini terjadi jika pemerintah menetapkan harga minimum, tujuannya adalah melindungi produsen dari kerugian.

E. FLOOR PRICE

Harga dasar merupakan tingkat harga minimum yang diberlakukan pemerintah. Penetapan harga dasar ini bertujuan untuk melindungi produsen, karena dirasakan harga pasar produk yang dihasilkan dianggap terlalu rendah sehingga pendapatan para produsen terancam. Untuk melindungi para produsen maka pemerintah dapat campur tangan dengan menetapkan harga minimum atau Harga Eceran Terendah. Harga minimum ini lebih tinggi daripada harga keseimbangan yang berlaku di pasar dan disebut Harga Dasar (Floor Price).

F. CEILING PRICE

Penetapan harga maksimum merupakan batas tertinggi harga penjualan yang harus dipatuhi oleh produsen. Kebijakan penetapan harga maksimum ini bertujuan untuk melindungi konsumen, agar konsumen dapat menikmati harga yang tidak terlalu tinggi. Jika harga suatu barang dianggap terlalu tinggi sehingga tidak dapat dijangkau lagi oleh masyarakat, maka pemerintah dapat menetapkan harga maksimum atau biasa disebut Harga Eceran Tertinggi (HET) atau ceiling price. Maksud HET adalah bahwa suatu barang tidak boleh dijual dengan harga lebih tinggi daripada yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Jika HET ditetapkan sama dengan atau lebih tinggi daripada harga keseimbangan sebagaimana ditentukan oleh supply dan demand di pasaran, maka penetapan harga ini tidak banyak pengaruhnya, dan hanya sekadar untuk mencegah para penjual menaikkan harga lebih daripada batas yang ditetapkan itu. Tetapi bila HET itu lebih rendah daripada harga keseimbangan, akan timbul berbagai persoalan.

G. PERGESERAN KURVA PERMINTAAN DAN PENAWARAN

Pergeseran Kurva Permintaan

Pergeseran kurva permintaan menunjukkan adanya perubahan permintaan yang ditimbulkan oleh faktor-faktor selain harga. Pergeseran kurva permintaan ditunjukkan dengan bergerakinya kurva ke kanan atau ke kiri.

Kurva permintaan mengalami pergeseran ke kanan dari D ke D1 dan bergeser ke kiri dari D ke D2. Pergeseran ke kanan dari kurva permintaan menunjukkan pertambahan jumlah permintaan karena adanya peningkatan pendapatan. Sedangkan kurva bergeser ke kiri menunjukkan penurunan jumlah permintaan karena penurunan pendapatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan pendapatan dapat mengubah jumlah permintaan akan barang serta dapat menggeser kurva permintaan.

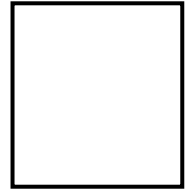
Pergeseran Kurva Penawaran

Sama halnya pada pergeseran kurva permintaan, kurva penawaran juga dapat mengalami pergeseran karena adanya perubahan faktor-faktor yang memengaruhi penawaran selain faktor harga. Bergesernya kurva penawaran ditandai dengan bergerakinya kurva ke kanan atau ke kiri. Kurva penawaran bergeser ke kiri, artinya jumlah penawarannya mengalami kenaikan. Namun, ketika kurva penawaran barang bergeser ke kiri, berarti terjadi penurunan penawaran barang.

LEMBAR KERJA PRAKTEK MAHASISWA

Nama :
Nim :
Tanggal :

NILAI



I. TUJUAN

Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan mampu mendeskripsikan tentang unsur-unsur keseimbangan pasar, model keseimbangan pasar.

II. ALAT DAN BAHAN

1. Buku Teks
2. Lembar Kerja Praktek Mahasiswa (LKPM)
3. Laptop
4. Internet

III. CARA KERJA

1. Bacalah definisi dasar komunikasi
2. Carilah di internet

SOAL

1. apakah pengertian market equilibrium dalam perkembangannya dewasa ini menurut saudara masih dijumpai, berikan penjelasan singkat dengan disertai argumentasi yang tepat?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. excess demand membawa keberuntungan bagi masyarakat konsumen dan sebaliknya produsen akan mengalami keberuntungan sebagai konsekwensi excess supply, jelaskan mengapa demikian?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. carilah nilai kesimbangan pasar berdasarkan fungsi permintaan dan penawaran berikut dengan disertai grafik: $Q4 = 15 - 0,15p$ dan $Q8 = 10 + 0,10p$

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. seandainya tingkat harga mencapai \$24 dan \$14 per unit maka berdasarkan soal (1) saudara diminta untuk melengkapi ini melalui grafik dengan dilengkapi penjelasan seperlunya

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. tunjukkan melalui grafik pernyataan excess demand dan excess supply berdasarkan soal (2)

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....

6. temukan berapa besarnya consumer surplus dengan producer loss maupun consumer loss dengan producer surplus berdasarkan informasi no (2)

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

7. sebutkan contoh penerpan floor price dan ceiling price sebagiman kebijakan sektor produksi yang dilakukan oleh pemerintah

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

8. jelaskan pebedaan diantara pengertian expected demand dengan expected supply sebagaimana masing-masing konsep dan sajikan grafik sebagai pendukung argumentasi saudara

Jawab:.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....

PERTEMUAN KE 5

1. Capaian Pembelajaran : Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan mampu mendeskripsikan tentang konsep dasar perilaku konsumen.

2. Kemampuan Akhir yang diharapkan : Setelah mengikuti praktikum, Mahasiswa DIII diharapkan mampu menjelaskan teori kegunaan, MRS, budget line, dan kepuasan maksimum.

3. Pokok Bahasan : Konsep Dasar Perilaku Konsumen.

4. Sub Pokok Bahasan :

- a. Pendahuluan
- b. Teori Kegunaan
- c. Marginal Rate of Substitution
- d. Kepuasan Maksimum

5. Materi :

A. PENDAHULUAN

Perilaku konsumen memiliki kepentingan khusus bagi orang karena berbagai alasan berhasrat mempengaruhi atau mengubah perilaku itu, termasuk mereka yang kepentingan utamanya adalah pemasaran, pendidikan, dan perlindungan konsumen, serta kebijakan umum. Sebelum Perang Dunia II, banyak perusahaan, tetapi berorientasi pada produksi yang mencerminkan filosofi bahwa “produk yang baik akan menjual diri sendiri”. Namun persoalannya berubah sesudah perang, ketika banyak perusahaan mendapatkan bahwa mereka memiliki kapasitas yang lebih produktif daripada yang diserap pasar. Segera menjadi penting sekali untuk mengubah focus dari produksi ke pemasaran. Elemen kunci dalam definisi ini adalah pertukaran antara pelanggan dan penyuplai. Masing-masing pihak memberikan sesuatu yang bernilai kepada pihak lain dengan tujuan memenuhi kebutuhan mereka masing-masing.

Dalam konteks pembelian yang normal, uang ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan. Perhatikan bahwa pelanggan terletak pada inti dari proses tersebut. Semua yang dilakukan penyuplai dalam hal produk, harga, promosi dan distribusi diadaptasikan dengan permintaan pasar. Oleh karena itu pelanggan menjalankan pengaruh dominan pada semua yang dilakukan perusahaan. Tidak

mengherankan bahwa studi perilaku konsumen memiliki akar utamanya di dalam bidang ekonomi, dan yang lebih baru, dalam bidang pemasaran. Dalam makalah ini menyajikan pembahasan tentang konsep dasar perilaku konsumen yang akan dibahas dalam bab selanjutnya.

B. TEORI KEGUNAAN

Dalam literatur ekonomi, teori ekonomi di bedakan menjadi 2 hal pokok yang berupa ; 1) teori ekonomi mikro (micro economic theory) dan 2) teori ekonomi makro (macro economic theory). namun dalam artikel kali ini penulis akan membahas teori ekonomi mikro saja. Ekonomi mikro membicarakan unit-unit individu seperti perusahaan dan rumah tangga-rumah tangga, misalnya bagaimana suatu rumah tangga mengalokasikan pendapatannya untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang beranekaragam.

Teori ini juga akan mempelajari ekonomi secara khusus maksudnya membahas aktivitas-aktivitas ekonomi dari suatu satuan ekonomi sebagai bagian dari keseluruhan seperti konsumen, pemilik faktor-faktor produksi, tenaga kerja, perusahaan, industri dan lain sebagainya.

Dalam teori ekonomi mikro ini akan membahas tentang penentuan tingkat produksi suatu perusahaan agar dapat mencapai profit/ keuntungan yang maksimum karena laba merupakan salah satu tujuan penting bagi perusahaan. Contoh: misalnya kalau permintaan terhadap hasil industri meningkat maka mikro ekonomi akan mencoba mencari dampak dari kenaikan produksi itu terhadap tingkat harga produksi yang dihasilkan perusahaan tersebut.

C. MARGINAL RATE OF SUBSTITUTION (MRS)

Perubahan konsumsi atas suatu barang tertentu harus dilakukan dengan memberi perubahan pula pada konsumsi atas barang yang lain. Perubahan ini menggambarkan besarnya pengorbanan yang dilakukan dalam mengonsumsi suatu barang tertentu untuk menambah konsumsi barang lain. Perubahan inilah yang disebut *Marginal Rate of Substitution* (MRS). Jadi MRS dapat didefinisikan sebagai suatu teori yang mengungkapkan tingkat substitusi dari suatu barang

yang dikonsumsi berkurang dan diganti oleh barang lain dengan substitusi yang meningkat.

Secara matematis, MRS dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$MRS_{Q_A Q_B} = \frac{-\Delta Q_A}{\Delta Q_B} \text{ atau } \frac{-dQ_A}{dQ_B}$$

Hasil perhitungan dari MRS yang bernilai negatif menunjukkan bahwa MRS bersloped negatif, berarti setiap adanya penambahan konsumsi ke atas suatu barang tertentu akan mengurangi konsumsi ke atas barang lain. Semakin kecil nilai MRS, maka indifference curve semakin cembung ke arah titik origin (titik nol).

D.GARIS ANGGARAN (BUDGET LINE)

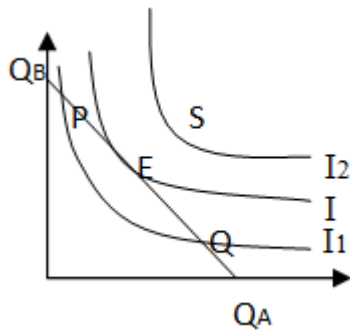
Dalam konsep indifference curve, konsumen ingin mendapatkan kepuasan yang setinggi-tingginya. Namun, timbul suatu persoalan tentang bagaimana konsumen dapat membelanjakan dananya yang terbatas untuk mencapai kepuasan maksimum tersebut. Jika digambarkan dalam sebuah grafik, keinginan konsumen menggeser kurva indifferen ke arah kanan dengan setinggi-tingginya dibatasi oleh suatu garis yang disebut dengan garis anggaran (*budget line*). Garis anggaran adalah sebuah kurva yang menggambarkan gabungan barang yang dikonsumsi seorang konsumen dengan dana yang tersedia.

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi budget line, yaitu efek substitusi (harga) dan efek pendapatan. Perubahan harga (*price effect*) memberi pengaruh negatif terhadap konsumsi sesuatu barang sebagaimana hukum permintaan. Sedangkan perubahan pendapatan konsumen (*income effect*) akan memberi pengaruh positif terhadap konsumsi sesuatu barang (pada tingkat harga tetap).

E.MAKSIMUM KEPUASAAN (MAXIMUM SATISFACTION)

Kepuasan maksimum dicapai ketika kepuasan yang diperoleh konsumen bersetujuan dengan pendapatan yang dimilikinya.

Dalam sebuah grafik, kepuasan maksimum dicapai saat indifference curve bersinggungan dengan Budget line seperti yang digambarkan di bawah ini :



Kepuasan maksimum diperoleh pada titik E, di mana seluruh pendapatan yang dianggarkan untuk membeli kedua barang tersebut habis terpakai dan dicapai sebuah kepuasan dalam mengonsumsi kedua barang tersebut. Kepuasan maksimum tidak terjadi pada titik P atau Q karena pada kedua titik tersebut tidak seluruhnya pendapatan habis digunakan (tidak efisien). Kepuasan maksimum tidak juga dicapai pada titik S karena pendapatan konsumen tidak mencukupi untuk mencapai kepuasan pada titik itu. Dengan demikian, kepuasan maksimum dicari dengan menggunakan rumus :

$$\frac{MU_A}{MU_B} = \frac{P_A}{P_B}$$

Atau dengan *lagrange equation* sebagai berikut :

$$M = U = f(A, B) + \lambda(I - P_A Q_A - P_B Q_B)$$

Di mana λ = marginal utility of income

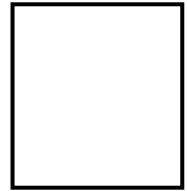
LEMBAR KERJA PRAKTEK MAHASISWA

Nama :

Nim :

Tanggal :

NILAI



I. TUJUAN

Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan mampu mendeskripsikan tentang teori kegunaan, MRS, budget line, dan kepuasan maksimum.

II. ALAT DAN BAHAN

1. Buku Teks
2. Lembar Kerja Praktek Mahasiswa (LKPM)
3. Laptop
4. Internet

III. CARA KERJA

1. Bacalah definisi dasar komunikasi
2. Carilah di internet

SOAL

1. konsep the law of diminishing marginal utility dalam perkembangannya dijumpai pula pada dunia nyata, berikan penjelasan seperlunya dengan disertai contoh perhitungan guna menggunakan argumentasi?

Jawab:.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. mengukur kegunaan melalui pendekatan atribut dalam perkembangannya dewasa ini nyatanya benar demikian sehingga atribut yang disajikan menarik konsumen untuk mengkonsumsi barang tersebut. Jelaskan lebih jauh mengapa demikian?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. tentukan masing-masing nilai marginal rate of substitution dengan dilengkapi grafik dan formulasi berdasarkan data berikut:

Barang (a)/per-unit :	15	25	35	45	55
Barang (b)/per-unit :	72	52	37	27	20

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. maksimum kepuasan dapat disebut juga sebagai optimalisasi konsumen, jelaskan mengapa demikian?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. seandainya tingkat pendapatan konsumen yang akan digunakan mengkonsumsi barang (a) dan barang (b) sebesar Rp 1.000, akan digunakan untuk mengkonsumsi sebanyak barang (a) sebanyak 20 unit dengan tingkatan harga sebesar Rp 25 per-unit. Berapa besarnya konsumsi barang (b) untuk menapai maksimum kepuasan pada tingkat barang (b) Rp 50,- per-unit?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

6. pengertian inferior goods sebagai income effect negatif jelas berbeda dengan griffen paradox sebagai price effect positif, jelaskan mengapa demikian?

Jawab:.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....

PERTEMUAN KE 6

1. Capaian Pembelajaran : Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan mampu mendeskripsikan tentang konsep dasar perilaku produsen bagian 1.

2. Kemampuan Akhir yang diharapkan : Setelah mengikuti praktikum, Mahasiswa DIII diharapkan mampu menjelaskan teori produksi, kurva produksi, input produksi, tahanan produksi dan laba maksimum.

3. Pokok Bahasan : Konsep Dasar Perilaku Produsen 1

4. Sub Pokok Bahasan :

- a. Pendahuluan
- b. Teori Produksi
- c. Production Possibility Curve
- d. 1(Satu) Input Produksi
- e. Tahapan Produksi
- f. Laba Maksimum

5. Materi :

A. PENDAHULUAN

Teori Perilaku Produsen, sebelum membahas mengenai teori perilaku produsen, perlu mengetahui terlebih dahulu apa itu produsen. Produsen merupakan orang yang menghasilkan barang atau jasa untuk di pasarkan atau dijual. Sedangkan, produksi merupakan usaha untuk menciptakan dan meningkatkan nilai guna suatu barang atau jasa untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Perilaku produsen merupakan salah satu pembahasan dalam ekonomi makro yaitu mengenai permasalahan kemampuan seorang produsen pada saat menggunakan sumber daya yang ada untuk menghasilkan atau menyediakan produk yang bernilai bagi konsumennya.

B. TEORI PRODUKSI

Teori perilaku produsen ialah suatu teori yang menjelaskan tentang bagaimana tingkah laku/perilaku produsen dalam menghasilkan produk yang mencapai efisiensi dalam kegiatan produksinya. Produsen berusaha untuk

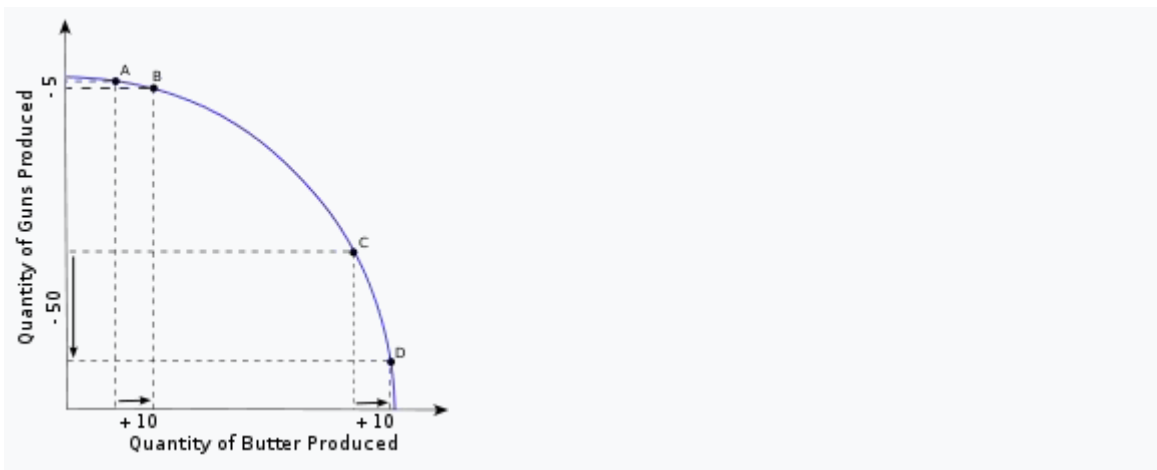
menghasilkan produksi sebaik mungkin dengan mengatur penggunaan faktor produksi yang paling efisien.

Pembahasan tentang perilaku seorang produsen digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah entitas atau perusahaan dalam memproduksi kebutuhan-kebutuhan konsumennya. Sehingga kendala dalam pengambilan keputusan mengenai seberapa banyak peralatan produksi dan jumlah tenaga kerja untuk memenuhi permintaan konsumen-konsumennya.

Kegiatan produksi meliputi sebagai berikut :

- **From Changing activitie**, adalah kegiatan mengubah bentuk dari suatu barang.
- **Transportation**, adalah kegiatan memindahkan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya.
- **Storage**, adalah kegiatan menyimpan suatu barang yang akan digunakan di masa yang akan datang.
- **Merchandising**, adalah kegiatan memperdagangkan suatu barang agar sampai ke tangan konsumen yang membutuhkan.
- **Personal service**, adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang orang lain mengakui keberadaannya.

C. PRODUCTION POSSIBILITY CURVE



Contoh kurva kemungkinan produksi.

Dalam ekonomi, **kurva kemungkinan produksi** (Inggris: production-possibility frontier (PPF), production-possibility curve, production-possibility

boundary atau product transformation curve) adalah grafik yang menunjukkan kemungkinan produksi dua komoditas yang dihasilkan dengan menggunakan [faktor produksi] yang sama dan tetap. Dalam kurva ini, konsep biaya peluang dan diminishing return dapat diterapkan. Misalnya, di gambar di sebelah kanan, untuk memproduksi 10 mentega (butter) lagi (dari A ke B), hanya 5 senapan (gun) yang menjadi biaya peluang. Akan tetapi, bila ingin menghasilkan 10 mentega terakhir (dari C ke D), biaya peluangnya jauh lebih besar yaitu 50 senapan.

D. 1(SATU) INPUT PRODUKSI

Teori produksi sederhana yang menggambarkan tentang hubungan antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan tingkat produksi barang. (Faktor produksi lain : tetap)

Hukum Hasil Lebih yang Semakin Berkurang (The Law of Diminshing Return)

* menyatakan bahwa : apabila faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya (tenaga kerja) terus menerus ditambah sebanyak satu unit, pada mulanya produksi total akan semakin banyak pertambahannya, tetapi sesudah mencapai suatu tingkat tertentu produksi tambahan akan semakin berkurang dan akhirnya mencapai nilai negatif dan ini menyebabkan pertambahan produksi total semakin lambat dan akhirnya mencapai tingkat yang maksimum kemudian menurun.

E.TAHAPAN PRODUKSI

1. Memproduksi barang pada tingkat dimana **perbedaan antara hasil penjualan total dengan biaya total paling maksimum**

$$TR - TC = \text{maksimum}$$

1. Memproduksi barang pada tingkat **dimana perbedaan antara hasil penjualan marginal = biaya marginal.**

$$MR = MC.$$

F. LABA MAKSIMUM

Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan 2 cara, yaitu :

1. Laba dalam Ilmu Ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya biaya kesempatan)
2. Laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka lebih diharapkan cukup kaya untuk merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Akan tetapi, teori akuntansi sampai saat ini belum mencapai kemantapan dalam pemaknaan dan pengukuran laba. Oleh karena itu, berbeda dengan elemen statemen keuangan lainnya, pembahasan laba meliputi tiga tataran, yaitu :

1. Semantik
2. Sintaktik
- 3 Pragmatik

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi pemilik (Baridwan, 1992:55).

Penegertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsurprediksi (Harnanto, 2003:444).

Dalam teori ekonomi juga dikenal adanya istilah laba, akan tetapi pengertian laba di dalam teori ekonomi berbeda dengan pengertian laba menurut akuntansi. Dalam teori ekonomi, para ekonom mengartikan laba sebagai suatu kenaikan dalam kekayaan perusahaan, sedangkan dalam akuntansi, laba adalah perbedaan pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi pada waktu

dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu (Harahap, 1997).

Laba atau rugi sering dimanfaatkan ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain:

- a. Laba kotor
- b. Laba operasional
- c. Laba sebelum pajak
- d. Laba bersih

LEMBAR KERJA PRAKTEK MAHASISWA

Nama :

NILAI

Nim :

Tanggal :

TUJUAN

Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan mampu mendeskripsikan tentang teori produksi, kurva produksi, input produksi, tahanan produksi dan laba maksimum.

ALAT DAN BAHAN

1. Buku Teks
2. Lembar Kerja Praktek Mahasiswa (LKPM)
3. Laptop
4. Internet

CARA KERJA

1. Bacalah definisi dasar komunikasi
2. Carilah di internet

SOAL

1. informasi ini menyajikan bagaimana proses produksi sesuatu barang (unit) dengan penggunaan tenaga kerja (orang). Isilah kolom yang kosong berdasarkan informasi yang disajikan berikut:

Unit T. Kerja	Total Produksi	Rata Produksi	Produksi Marginal
1	10	10	-
3	16	19
5	100	26
7	20
9	171
11	18
13	11,5
15	16	9,5
17	255

19	266	5,5
21	273	13
23	12	1,5
25	275	-0,5

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. berdasarkan soal diatas maka tentukan tahapan produksi dengan dilengkapi grafik dan penjelasan seperlunya dan sajikan pula pengertian diminishing marginal product.

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. kemudian berdasarkan soal (1) di atas maka carilah berapa besar laba maksimum pada tingkat harga barang Rp 250 per-unit dan upah tenaga kerja Rp 100,- per tenaga kerja.

Jawab:.....
.....
.....
.....

.....

4. carilah masing-masing tingkat produktifitas dan laba optimal, apabila harga per-unit produk = \$80 dan harga per-unit input X1 = \$100 dengan informasi berikut ini :

Output (unit)											
ge Product											

Jawab:.....

5. carilah masing-masing tingkat produktifitas dan laba optimal, apabila harga per-unit produk = \$100 dengan informasi berikut :

Output										
ge Product										

Jawab:.....

.....
.....
.....
.....

6. seandainya penggunaan input (x) bertambah sebagai kompensasi dari pengurangan input (y) maka temukanlah marginal rate of technical substitution (MRTS) berdasarkan data berikut dengan dilengkapi grafik input (x)/unit : 10 25 40 55 70

Input (y)/unit : 70 50 35 15 10

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

7. jelaskan perbedaan pernyataan consumer efficiency dengan producer efficiency disertai argumentasi yang jelas!

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

8. carilah masing-masing nilai average product, marginal product berdasarkan keterangan berikut dengan dilengkapi grafik serta menentukan tahapan produksi.

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

PERTEMUAN KE 7

1. Capaian Pembelajaran : Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan mampu mendeskripsikan tentang konsep dasar perilaku produsen bagian 2.

2. Kemampuan Akhir yang diharapkan : Setelah mengikuti praktikum, Mahasiswa DIII diharapkan mampu menjelaskan teori produksi 2, produk gabungan, memaksimalkan output dan laba.

3. Pokok Bahasan : Konsep Dasar Perilaku Produsen 2

4. Sub Pokok Bahasan :

- a. Teori Produksi 2(Dua) Input Atau Lebih
- b. Produk Gabungan
- c. Fungsi Produksi Cobb Douglas

5. Materi :

A. TEORI PRODUKSI DENGAN DUA INPUT VARIABEL

Kombinasi penggunaan input variabel untuk memproduksi atau menghasilkan suatu output (produk) disebut sebagai isokuan. Semakin tinggi isokuan menunjukkan tingginya kuantitas output yang dihasilkan, sebaliknya isokuan yang rendah menunjukkan tingkat output yang rendah pula.

Isokuan mempunyai karakterisasi yang sama dengan kurva indiferen. Kalau kurva indiferen menunjukkan kombinasi dari barang-barang konsumsi yang memberikan tingkat kepuasan yang sama, maka isokuan menunjukkan kombinasi dari faktor produksi yang memberikan produk yang sama.

Kurva Produksi Sama (Isoquant)

Kurva yang menunjukkan berbagai kombinasi input faktor produksi tenaga kerja (L) dan modal (K) yang dapat menghasilkan sejumlah output yang sama (tingkat produksi tertentu)

Variasi jumlah tenaga kerja dan lahan dapat digunakan untuk menghasilkan isokuan tertentu. Beberapa karakteristik umum isokuan pada fungsi produksi usahatani adalah:

1. Isokuan merupakan pernyataan grafis fungsi produksi. Contoh $Y=f(X_1, X_2)$ bila Y dianggap konstan kombinasi X_1 dan X_2 dapat dicari
2. Slope isokuan menunjukkan jumlah input X_2 yang dapat digantikan oleh penambahan satu satuan input X_1 . Slope ini bernilai negatif sebab penambahan salah satu input akan menyebabkan pengurangan input yang lain
3. Isokuan cembung terhadap titik asal. Hal ini menjelaskan *marginal rate of substitution* atau slope kurva isokuan cenderung semakin kecil seiring penambahan satu satuan factor produksi untuk menggantikan faktor produksi lainnya
4. DMRS (*Diminishing Marginal Rate of Substitution*) tersebut merupakan akibat dari prinsip Diminishing Marginal Returns dalam proses produksi

Konsep teoritis yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan fisik antar input pada grafik proporsi input variable-isokuan di atas adalah *Returns to Scale (RTS)*. RTS didefinisikan sebagai perubahan output akibat perubahan input secara proporsional. Keberadaan diminishing marginal returns pada input tunggal dalam diagram isokuan juga dapat ditunjukkan dengan cara lain. Perhatikan garis titik-titik AB yang menunjukkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memperoleh peningkatan output misalnya dari Y_1 ke Y_2 , sementara jumlah lahan dipertahankan konstan seluas 1,5 Ha. Jarak antara isokuan yang ditunjukkan oleh a, b, dan c secara bertahap terlihat semakin besar yang berarti jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk berpindah dari satu isokuan ke isokuan berikutnya harus semakin besar.

Garis lurus OC menunjukkan bahwa rasio input tetap sama sebanding dengan peningkatan output. Jika isokuan menunjukkan peningkatan output yang merata sepanjang garis OC maka fungsi produksi mengalami constant return to scale. Hal ini berarti peningkatan input dengan persentase tertentu akan mengakibatkan output meningkat dengan persentase yang sama.

B. PRODUK GABUNGAN

Produk gabungan diproduksi secara bersamaan melalui suatu proses atau serentetan proses umum, dimana setiap produk yang dihasilkan memiliki lebih dari nilai nominal dalam bentuk sesuai dengan hasil pemrosesan tersebut. Produksi bersifat simultan karena proses produksi menghasilkan seluruh produk tanpa dapat dihindari. Peningkatan output salah satu produk akan menyebabkan meningkatnya kuantitas produk atau produk-produk lain, demikian sebaliknya, walaupun tidak harus dalam proporsi yang sama.

Contoh produk gabungan:

- Industri pengepakan daging; hewan asalnya satu biaya.
- Produk bensin.
- Produksi simultan berbagai jenis lem dan pemrosesan kedelai menjadi minyak dan bahan pangan.

C. FUNGSI PRODUKSI COBB DOUGLAS

Salah satu model pengukuran produktivitas yang sering digunakan adalah pengukuran berdasarkan pendekatan fungsi produksi Cobb-Douglas, yaitu suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih, variabel yang satu disebut variabel independent (Y) dan yang lain disebut variabel dependent (X). Cobb-Douglas itu sendiri merupakan bentuk fungsional dari fungsi produksi secara luas digunakan untuk mewakili hubungan output untuk input. Hal ini diusulkan oleh Knut Wicksell (1851-1926), dan iuji terhadap Buktistatistik oleh Charles Cobb dan Paul Douglas di 1900-1928.

Kelebihan dari fungsi produksi Cobb-Douglas:

1. Bentuk fungsi produksi Cobb-Douglas bersifat sederhana dan mudah penerapannya.
2. Fungsi produksi Cobb-Douglas mampu menggambarkan keadaan skala hasil (return to scale), apakah sedang meningkat, tetap atau menurun.
3. Koefisien-koefisien fungsi produksi Cobb-Douglas secara langsung menggambarkan elastisitas produksi dari setiap input yang digunakan dan dipertimbangkan untuk dikaji dalam fungsi produksi Cobb-Douglas itu.

4. Koefisien intersep dari fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan indeks efisiensi produksi yang secara langsung menggambarkan efisiensi penggunaan input dalam menghasilkan output dari sistem produksi yang dikaji .

Kekurangan dari fungsi produksi Cobb-Douglas:

1. Spesifikasi variabel yang keliru akan menghasilkan elastisitas produksi yang negatif atau nilainya terlalu besar atau terlalu kecil.

2. Kesalahan pengukuran variabel ini terletak pada validitas data, apakah data yang dipakai sudah benar, terlalu ekstrim ke atas atau sebaliknya. Kesalahan pengukuran ini akan menyebabkan besaran elastisitas menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah.

3. Dalam praktek, faktor manajemen merupakan faktor yang juga penting untuk meningkatkan produksi, tetapi variabel ini kadang-kadang terlalu sulit diukur dan dipakai dalam variabel independent dalam pendugaan fungsi produksi Cobb-Douglas.

LEMBAR KERJA PRAKTEK MAHASISWA

Nama :
Nim :
Tanggal :

NILAI

--

TUJUAN

Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan mampu mendeskripsikan tentang teori produksi 2, produk gabungan, memaksimalkan output dan laba.

ALAT DAN BAHAN

1. Buku Teks
2. Lembar Kerja Praktek Mahasiswa (LKPM)
3. Laptop
4. Internet

CARA KERJA

1. Bacalah definisi dasar komunikasi
2. Carilah di internet

1.

jumlah Tenaga Kerja (orang)	jumlah output (unit)

berdasarkan keterangan diatas carilah masing-masing nilai total revenue, marginal revenue, average revenue, dan profit dengan dilengkapi grafik seperlunya; seandainya upah buruh \$25 per tenaga kerja dan harga per unit output \$10

Jawab:.....

2. carilah besarnya masing-masing tingkat produktifitas dan laba optimal; apabila harga per-unit produk = \$80,- dan biaya per unit input X1 = \$ 100 dengan informasi berikut:

Output								
Cost (unit)								

Jawab:.....

3. seandainya penggunaan input (x) bertambah sebagai kompensasi dari pengurangan input (y) maka temukanlah rate of technical substitution berdasarkan data berikut dilengkapi dengan grafik!

Input (x)/unit : 10 25 40 55 70

Input (y)/unit : 60 40 25 15 10

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. carilah maksimum penggunaan kombinasi kedua input brdasarkan fungsi produksi dan fungsi biaya berikut dengan disertai grafik dimaksud! $Q = 2X_1 + 0,50 X_2$
 $150 = 10x_1 + 15x_2$

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. berdasarkan informasi berikut saudara diminta untuk membantu pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui skala hasil.

t			7	5			0
a)			2				
b)			5				

Jawab:.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

6. berdasarkan fungsi biaya: $C_v = q_1^2 + 3q_2^2 + q_1q_2$ dan harga barang masing-masing $(q_1) = 7$ dan barang $(q_2) = 7$ dan barang $(q_2) = 20$; temukan banyaknya barang (unit) di produksi dan berapa besarnya tingkat keuntungan!

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

PERTEMUAN KE 8

1. Capaian Pembelajaran : Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan mampu mendeskripsikan tentang analisis biaya produksi bagian 1.

2. Kemampuan Akhir yang diharapkan : Setelah mengikuti praktikum, Mahasiswa DIII diharapkan mampu menjelaskan biaya produksi, biaya jangka panjang, dan opportunity cost.

3. Pokok Bahasan : Analisis Biaya Produksi 1

4. Sub Pokok Bahasan :

- a. Pendahuluan
- b. Opportunity Cost
- c. External Cost dan Social Opportunity Cost
- d. Biaya Produksi
- e. Biaya Jangka Panjang

5. Materi :

A. PENDAHULUAN

Untuk menghitung Biaya Tetap Total / *Total Fixed Cost* (TFC) adalah dengan cara menambah Biaya Tetap / *Fixed Cost* (FC) dengan Biaya Variable / *Variable Cost* (VC).

Biaya total (TFC) adalah keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli semua keperluan baik barang dan jasa yang akan digunakan dalam proses produksi demi menghasilkan / produksi suatu barang. *Total fixed cost* dihitung untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat berubah jumlahnya.

1. Biaya Variabel Total / *Total Variable Cost* (TVC) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi variabel.
2. Cara menghitung Biaya Tetap Rata-rata / *Average Fixed Cost* (AFC) adalah dengan cara biaya total dibagi dengan jumlah produksi.
3. Cara menghitung Variabel Rata-Rata / *Average Variable Cost* (AVC) adalah dengan cara membagi Biaya Variabel Total (TVC) dengan jumlah produksi.

4. Cara menghitung Biaya Total Rata-Rata / *Average Total Cost* (AC) adalah dengan cara Biaya Total dibagi dengan jumlah produksi.
5. Biaya Marginal / *Marginal Cost* (MC) diperoleh melalui hasil penambahan Biaya Produksi yang digunakan untuk menambah produksi satu unit barang / produk.

B.OPPORTUNITY COST

Biaya kesempatan (opportunity cost) adalah nilai dari sumber-sumber ekonomi dalam penggunaan alternatif yang paling baik. Sumber-sumber ekonomi termasuk faktor produksi, misalnya bahan kayu, tenaga kerja, dapat digunakan secara alternatif. Apabila kayu tersebut telah digunakan untuk menghasilkan sesuatu barang maka ada kesempatan yang hilang untuk menghasilkan barang lain dengan kayu tersebut. Nilai kesempatan yang hilang ini merupakan biaya kesempatan. Biaya kesempatan tercermin dari harga faktor produksi tersebut di pasar.

C.EXTERNAL COST DAN SOCIAL OPPORTUNITY COST

Biaya pengorbanan (opportunity cost) adalah biaya yang timbul karena mengorbankan kesempatan tertentu. Dalam praktek biaya ini tidak pernah dibayarkan. Contoh seorang pemilik perusahaan yang bekerja untuk perusahaannya sendiri.

Biaya sebenarnya (real cost) adalah biaya yang benar-benar dibayarkan sesuai dengan aktivitas yang dilakukan. Misal, biaya upah dan gaji, biaya bahan baku dan sebagainya.

Biaya produksi adalah akumulasi dari semua biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk atau barang. Biaya-biaya ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya operasional barang / pabrik, dan lain sebagainya.

Pada proses produksi perusahaan manufaktur kegiatan utamanya adalah mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Dalam proses produksi tersebut dibutuhkan biaya yang disebut biaya produksi.

“Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual”. Mulyadi (2007)

“Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi atau semua beban yang ditanggung oleh produsen untuk menghasilkan suatu barang atau jasa”. Yana Karyana (2008)

Biaya produksi dalam suatu perusahaan (khususnya manufaktur) merupakan bagian terpenting dalam proses produksi, hal ini dikarenakan biaya produksi dalam perusahaan tersebut merupakan pengeluaran yang paling besar diantara biaya-biaya yang lain dan terjadi terus menerus selama proses produksi terus berjalan.

D.BIAYA PRODUKSI

Biaya produksi adalah akumulasi dari semua biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk atau barang. Biaya-biaya ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya operasional barang / pabrik, dan lain sebagainya. Biaya produksi ini harus diakumulasi secara cermat untuk kemudian dihitung dan dibandingkan dengan laba kotor perusahaan. Selisih pendapatan dikurangi dengan biaya produksi akan menjadi laba bersih perusahaan atau total keuntungan yang diperoleh. Biaya produksi ini diperlukan untuk mendukung proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap dipasarkan kepada konsumen.

Biaya produksi adalah keseluruhan biaya produksi ekonomi yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi suatu barang. Biaya produksi ini memiliki definisi yang berbeda dengan biaya operasional. Bedanya dengan biaya operasional adalah biaya operasional merupakan biaya atau pengeluaran oleh suatu perusahaan untuk mendukung sistem kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Yang termasuk kedalam biaya operasional adalah seperti biaya perlengkapan toko, biaya asuransi, biaya tagihan telepon / listrik / air untuk perusahaan, biaya iklan, biaya pajak, biaya pengiriman, biaya perlengkapan kantor, biaya perawatan alat-alat kantor / perusahaan atau biaya perawatan mesin, dan lain sebagainya. Dalam memproduksi suatu barang tentunya diperlukan sebuah proses

produksi yang panjang dan terencana dengan baik demi untuk menciptakan suatu produk yang benar-benar berkualitas.

E.BIAYA JANGKA PANJANG

Biaya total (jangka panjang)

Jangka panjang dalam pengertian ini tidak terkait dengan waktu. Penyebutan jangka panjang oleh para ekonom menandai suatu proses produksi dimana sumber daya yang digunakan tidak ada lagi yang bersifat tetap. Semua sumber daya yang digunakan dalam proses produksi bersifat variable atau jumlahnya dapat berubahubah. Produksi dalam jangka panjang memungkinkan perusahaan untuk mengubah skala produksi (tingkat produksi) dengan cara mengubah, baik mengubah maupun mengurangi jumlah sumberdaya. Hal ini tentu akan berdampak pada biaya yang ditimbulkan. Dalam jangka panjang hanya dikenal biaya *total rata-rata* (*ATC*)

Biaya jangka panjang adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi seluruh output dan semuanya bersifat variabel. Biaya total sama dengan perubahan biaya variabel. di tulis dengan rumus:
 $LTC = LVC$

Di mana :

LTC = Biaya total Jangka Panjang (Long Run Total Cost)

LVC = Biaya Variabel Jangka Panjang (Long Run Variable Cost)

LEMBAR KERJA PRAKTEK MAHASISWA

Nama :
Nim :
Tanggal :

NILAI

--

TUJUAN

Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan mampu mendeskripsikan tentang biaya produksi, biaya jangka panjang, dan opportunity cost.

ALAT DAN BAHAN

- 1. Buku Teks
- 2. Lembar Kerja Praktek Mahasiswa (LKPM)
- 3. Laptop
- 4. Internet

CARA KERJA

- 1. Bacalah definisi dasar komunikasi
- 2. Carilah di internet

SOAL

1. berdasarkan tabel berikut diminta untuk menemukan total cost, marginal cost, dan average total cost dengan dilengkapi grafik.

Q (unit)	Variabel Cost (\$)	Fixed Cost (\$)	Average Fixed Cost (\$)	Average Variable Cost (\$)

Jawab:.....

3. mengikuti soal (1) temukan economies dan diseconomies scale jika memungkinkan, serta dilengkapi dengan grafik untuk mendukung penjelasan saudara.

Jawab:.....

4. berdasarkan informasi berikut saudara diminta untuk membantu pihak manajemen perusahaan menentukan economies scale dan dis-economies scale dengan fungsi total biaya: $C = 40a + 25b + 50$. Demikian pula saudara diminta untuk melengkapi penjelasan seperlunya.

t							
a)							
b)							

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. jelaskan bagaimana upaya produsen untuk menekan penggunaan biaya produksi dalam jangka panjang!

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

PERTEMUAN KE 9

1. Capaian Pembelajaran : Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan mampu mendeskripsikan tentang analisis biaya produksi bagian 2.

2. Kemampuan Akhir yang diharapkan : Setelah mengikuti praktikum, Mahasiswa DIII diharapkan mampu menjelaskan bagian bagian biaya produksi.

3.Pokok Bahasan : Analisis Biaya Produksi 2

4.Sub Pokok Bahasan :

a. Economies dan Diseconomies Skale

b. Biaya Jangka Pendek

c. Hubungan Diantara Rata-Rata Biaya Jangka Pendek dan Jangka Panjang, dan Biaya Marginal

5.Materi :

A. ECONOMIES DAN DISECONOMIES SKALE

1.1 Skala Ekonomi

Skala Ekonomis, dalam ilmu mikro ekonomi, merujuk kepada keuntungan biaya yang berhubungan dengan ekspansi usaha. Ada beberapa factor yang menyebabkan rata-rata biaya produksi per unit turun saat jumlah output meningkat. “Skala Ekonomis” adalah konsep lama dan merujuk pada pengurangan biaya per unit saat ukuran fasilitas dan tingkat penggunaan input lainnya meningkat. Sumber –sumber umum skala ekonomi adalah pembelian (Sebagian besar membeli bahan melalui kontrak jangka panjang), manajemen (meningkatkan spesialisasi manajer), keuangan (memperoleh beban bunga yang lebih rendah saat meminjam dari bank dan memiliki akses ke berbagai instrumen keuangan yang lebih besar), pemasaran (mengalokasikan biaya iklan selama rentang yang lebih besar di pasar media output), dan teknologi (mengambil keuntungan dari hasil skala dalam fungsi produksi). Setiap factor ini mengurangi biaya rata-rata produksi jangka panjang (LRAC) dengan mengubah kurva biaya total rata-rata jangka pendek (SRATC) ke bawah dan ke kanan. Skala ekonomis ini sebagian juga berasal dari belajar sambil melakukan.

Skala ekonomis adalah sebuah konsep praktis yang penting untuk menjelaskan fenomena dunia nyata seperti pola-pola perdagangan internasional, jumlah

perusahaan di pasar, dan bagaimana perusahaan bisa “terlalu besar untuk gagal”. Pemanfaatan skala ekonomi membantu menjelaskan mengapa perusahaan tumbuh besar di beberapa industri. Ini juga merupakan pembenaran untuk kebijakan perdagangan bebas, karena beberapa skala ekonomi mungkin memerlukan pasar yang lebih besar daripada yang mungkin dalam suatu negara tertentu – misalnya, tidak akan efisien bagi pembuat Liechtenstein untuk memiliki mobil sendiri, jika mereka hanya akan menjual untuk pasar lokal mereka. Sebuah produsen mobil satunya mungkin menguntungkan, namun, jika mereka ekspor mobil untuk pasar global selain menjual ke pasar lokal. Skala ekonomi juga berperan dalam monopoli “alamiah.”

1.1.1 Monopoli Alami

Monopoli alami sering didefinisikan sebagai perusahaan yang menikmati skala ekonomis untuk ukuran perusahaan yang wajar, karena itu selalu lebih efisien bagi satu perusahaan untuk memperluas daripada mendirikan perusahaan baru, monopoli alami tidak memiliki saingan. Karena tidak memiliki saingan, maka kemungkinan monopoli memberikan kekuatan pasar yang signifikan. Oleh karena itu, beberapa industri yang dikategorikan sebagai monopoli alami telah diatur atau dimiliki oleh Negara.

1.1.2 Skala ekonomis dan Skala Hasil

Skala ekonomi terkait dengan betapa mudahnya menjadi bingung dengan gagasan ekonomi teoritis terhadap skala hasil. Di mana skala ekonomi mengacu pada biaya suatu perusahaan, skala hasil menggambarkan hubungan antara input dan output dalam jangka panjang (semua input variabel) fungsi produksi. Sebuah fungsi produksi memiliki skala hasil konstan jika proporsi peningkatan semua input dan output adalah sama. Hasil akan mengalami penurunan jika, katakanlah, penggandaan hasil input kurang dari dua kali lipat output, dan meningkat jika input dua kali lipat lebih dari output. Jika fungsi matematika digunakan untuk mewakili fungsi produksi, dan jika fungsi produksi adalah homogen (sama), maka skala hasil yang diwakili oleh tingkat homogenitas fungsi. fungsi produksi homogen dengan skala hasil konstan adalah homogenitas tingkat pertama,

peningkatan skala hasil yang diwakili oleh derajat homogenitas lebih besar dari satu, dan penurunan skala hasil dengan derajat homogenitas yang kurang dari satu.

Jika perusahaan merupakan pesaing sempurna di semua pasar input, dan dengan demikian harga unit per dari semua input tidak terpengaruh oleh berapa banyak masukan pembelian yang dilakukan perusahaan, maka dapat ditampilkan bahwa pada tingkat output tertentu, perusahaan memiliki skala ekonomi jika dan hanya jika skala hasil meningkat, dan memiliki skala disekonomis jika dan hanya jika skala hasil mengalami penurunan, dan tidak memiliki skala ekonomi maupun disekonomis jika skala hasilnya konstan. Dalam hal ini, dengan persaingan sempurna di pasar output ekuilibrium jangka panjang, maka akan melibatkan semua perusahaan yang beroperasi pada titik minimum kurva jangka panjang mereka rata-rata biaya (yaitu, di perbatasan antara skala ekonomi dan skala disekonomis).

Namun, jika perusahaan pesaing tidak sempurna berada di pasar input, maka kesimpulan di atas berubah. Misalnya, jika kembali terjadi peningkatan skala hasil dalam beberapa rentang tingkat produksi, namun perusahaan nya begitu besar dalam satu atau lebih pasar input yang meningkatkan pembelian atas input yang meningkatkan biaya input per-unit, maka perusahaan bisa memiliki skala disekonomis di berbagai tingkat output. Sebaliknya, jika perusahaan mampu mendapatkan diskon besar dari pembelian input, maka ia bisa memiliki skala ekonomi dalam beberapa rentang tingkat output meskipun ia mengalami penurunan hasil produksi di rentang output.

2.1 Skala Dis Ekonomi

Skala non ekonomis adalah kebalikan dari skala ekonomis. Apabila kenaikan skala produksi perusahaan menyebabkan biaya rata-rata menjadi lebih rendah, perusahaan tersebut memperlihatkan hasil yang menaik saat skala bertambah, atau skala ekonomi. Apabila biaya rata-rata tidak berubah saat skala produksi bertambah, perusahaan tersebut memperlihatkan hasil yang konstan saat skala bertambah. Apabila kenaikan skala produksi perusahaan menyebabkan biaya rata-

rata menjadi lebih tinggi, perusahaan itu memperlihatkan hasil yang menurun saat skala bertambah atau skala disekonomi.

Kurva biaya rata-rata jangka panjang (LRAC) perusahaan memperlihatkan biaya yang berkaitan dengan berbagai skala yang dapat dipilih perusahaan itu untuk beroperasi dalam jangka panjang.

2.1.1 Penyesuaian jangka panjang terhadap kondisi jangka pendek

Apabila ada laba jangka pendek dalam sebuah industri, perusahaan baru akan masuk dan perusahaan yang sudah ada akan mengembangkan usahanya. Peristiwa itu menggeser kurva penawaran industri tersebut ke kanan. Apabila itu terjadi, harga turun dan pada akhirnya laba hilang.

Apabila terdapat kerugian jangka pendek dalam sebuah industri, sejumlah perusahaan keluar dan sejumlah perusahaan mengurangi skala. Peristiwa itu menggeser kurva penawaran industri tersebut ke kiri, sehingga menaikkan harga dan menghilangkan kerugian. Ekuilibrium persaingan jangka panjang tercapai apabila $P = SRMC = SRAC = LRAC$ dan laba = nol. Dalam pasar yang efisien, modal investasi mengalir menuju ke peluang-peluang laba.

B. BIAYA JANGKA PENDEK

Biaya produksi jangka pendek

1. Biaya Total (Total Cost)

Keseluruhan jumlah biaya yang dikeluarkan, yang terdiri dari biaya tetap (TFC) dan biaya variabel (TVC)

$$TC = TFC + TVC$$

2. Biaya Tetap Total (Total Fixed Cost)

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya.

3. Biaya Berubah Total (Total Vriabel Cost)

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh factor produksi yang dapat diubah jumlahnya.

4. Biaya Tetap Rata-rata (AFC)

Perbandingan antara biaya tetap dengan kuantitas output

$$AFC = \frac{TFC}{Q}$$

Q

5. Biaya Berubah Rata-rata (AVC)

Perbandingan antara biaya variable dengan kuantitas output.

$$AVC = \frac{TVC}{Q}$$

Q

6. Biaya Total Rata-rta (AC)

Perbandingan antara biaya total dengan kuantitas output.

$$AC = \frac{TC}{Q}$$

Q

$$\text{Atau } AC = AFC + AVC$$

7. Biaya Marginal (Marginal Cost)

Kenaikan biaya produksi yang dikeluarkan untuk menambah produksi sebanyak satuunit.

$$MC = \frac{\Delta TC}{\Delta Q}$$

ΔQ

Bentuk Kurva Biaya Jangka pendek TC, TFc dan TVC

C. HUBUNGAN DIANTARA RATA-RATA BIAYA JANGKA PENDEK DAN JANGKA PANJANG, DAN BIAYA MARGINAL

Teori Produksi jangka pendek/ satu faktor berubah adalah teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisa tersebut bahwa faktor-faktor produksi lainnya jumlahnya tetap, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.

Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi. Ada atau tidak ada produksi, faktor produksi ini harus ada dan tetap tersedia. Mesin-mesin pabrik adalah salah satu contoh. sampai pada interval produksi tertentu jumlah mesin tidak perlu ditambah. Tetapi jika tingkat produksi menurun sampai nol unit, jumlah mesin tidak bisa dikurangi.

Jumlah penggunaan faktor produksi variabel tergantung pada tingkat produksinya. Makin besar tingkat produksi, makin banyak faktor produksi variabel yang digunakan, begitu juga sebaliknya. Buruh harian lepas di pabrik rokok adalah contohnya. Jika perusahaan ingin meningkatkan produksi, maka jumlah buruh hariannya ditambah. Sebaliknya jika ingin mengurangi produksi, buruh harian dapat dikurangi.

Pengertian faktor produksi tetap dan faktor produksi variable terkait dengan waktu yang dibutuhkan untuk menambah atau mengurangi faktor produksi tersebut. Mesin dikatakan sebagai faktor produksi tetap karena dalam jangka pendek (kurang dari setahun) susah untuk ditambah atau dikurangi. sebaliknya buruh dikatakan faktor produksi variable karena jumlah kebutuhannya dapat disediakan dalam waktu kurang dari satu tahun.

Teori produksi tidak mendefinisikan jangka pendek dan jangka panjang secara kronologis. Periode jangka pendek adalah periode produksi di mana perusahaan

$$LMC = \Delta LTC / \Delta Q$$

Di mana :

LMC = Biaya Marjinal Jangka Panjang (Long Run Marginal Cost)

ΔLTC = Perubahan Biaya Total Jangka Panjang

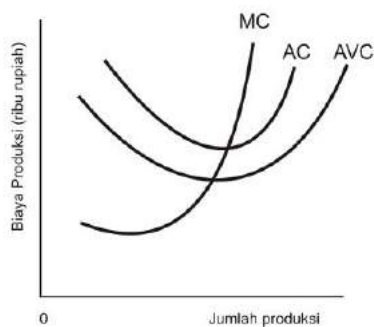
ΔQ = Perubahan Output

HUBUNGAN KURVA MC DENGAN AVC DAN AC

Dalam menggambarkan kurva-kurva biaya rata-rata perlulah disadari dan diingat bahwa kurva AVC dan AC dipotong oleh kurva MC pada titik terendah dari masing-masing kurva tersebut. Hal itu harus dibuat agar tidak menyalahi hukum matematik.

- Apabila $MC < AVC$, maka nilai AVC menurun (berarti kalau kurva MC di bawah kurva AVC maka kurva AVC sedang menurun).
- Apabila $MC > AVC$, maka nilai AVC akan semakin besar (berarti kalau kurva MC di atas AVC maka kurva AVC sedang menaik).

GAMBAR 1.01
Hubungan antara MC dengan AVC dan AC

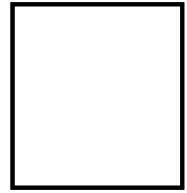


Sebagai akibat keadaan yang dinyatakan dalam (1) dan (2) maka kurva AVC dipotong oleh kurva MC di titik terendah dari kurva AVC. Dengan cara yang sama dapat dibuktikan bahwa kurva AC dipotong oleh kurva MC pada titik terendah kurva AC. Secara grafik hubungan di antara MC dengan AVC dan AC adalah seperti yang ditunjukkan dalam Gambar

LEMBAR KERJA PRAKTEK MAHASISWA

Nama :
Nim :
Tanggal :

NILAI



TUJUAN

Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan mampu mendeskripsikan tentang bagian bagian biaya produksi.

ALAT DAN BAHAN

- 1. Buku Teks
- 2. Lembar Kerja Prakt.ek Mahasiswa (LKPM)
- 3. Laptop
- 4. Internet

CARA KERJA

- 1. Bacalah definisi dasr komunikasi
- 2. Carilah di internet

SOAL

1. dari fungsi biaya variable : $C_v = q_1^2 + 3q_2^2 + q_1q_2$ dan harga barang masing-masing (q_1) =7 dan barang (q_2) = 20; temukan banyaknya barang (unit) di produksi dan berapa besarnya keuntungan, bila jumlah biaya tetap = 12!

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. biaya total yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan ditunjukkan oleh persamaan $C = 2q^2 - 24 Q + 102$ pada tingkat produksi berapa unit biaya total ini minimum?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. hitunglah besarnya biaya total minimum tersebut berdasarkan soal (2)

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. hitunglah pula besarnya biaya total rata-rata (AC), biaya variable rata-rata (AVC) dan biaya tetap rata-rata (AFC) pada tingkat produksi berdasarkan soal (3)

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....

5. hitunglah biaya marginal (MC) jika ingin menambahkan satu unit berdasarkan soal (4)

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

PERTEMUAN KE 10

1. **Capaian Pembelajaran** : Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan mampu mendefinisikan tentang penetapan harga per unit output, biaya per unit output, laba maksimum, rugi, tidak rugi dan tidak laba, menjelaskan beberapa karakteristik perusahaan, serta operasional perusahaan.
2. **Kemampuan Akhir yang diharapkan** : Setelah mengikuti praktikum, Mahasiswa DIII diharapkan mampu menerapkan dan menetapkan harga per unit output, biaya per unit output, laba maksimum, rugi, tidak rugi, dan tidak laba, mengetahui karakteristik perusahaan serta operasional perusahaan
3. **Pokok Bahasan** : Harga Dan Bentuk Perusahaan
4. **Sub Pokok Bahasan** :
 - a. Harga Output per unit
 - b. Biaya per Unit Output
 - c. Laba Maksimum
 - d. Rugi
 - e. Tidak Rugi dan Tidak Laba
 - f. karakteristik perusahaan
 - g. operasional perusahaan
5. **Materi** :

Pembahasan dalam bab ini akan dibicarakan penetapan harga sesuatu output dalam kaitannya dengan kegiatan produksi yang dilakukan oleh berbagai bentuk produksi yang dilakukan oleh berbagai bentuk perusahaan, apakah sebagai pesaing sempurna, tidak sempurna, monopoli, dan oligopoli

A. Harga output per Unit

Penetapan harga per unit output pada prinsipnya diperoleh sebagai rata-rata hasil (average revenue) dan dalam aplikasinya menggunakan grafik dinyatakan sebagai demand curve (kurva permintaan). Maka dinyatakan sebagai berikut: $AR = R/q$

B. Biaya per Unit Output

Biaya yang digunakan dalam proses produksi terdiri dari biaya variable (variable cost) yang berarti input produksi bersifat variable dengan penggunaan tergantung kepada output yang dihasilkan, dan biaya tetap (fixed cost) yang harus dikorbankan meskipun perusahaan tidak melakukan kegiatan produksi.

C. Laba maksimum

untuk mendapatkan laba yang maksimum, harga output per unit yang ditetapkan oleh produsen lebih besar sehingga terlihat berada diatas biaya rata-rata per unit (average cost). Dengan demikian akan diperoleh laba maksimum sebesar:

$$\pi = R - C$$

Dimana : π = profit (laba)

R = Total hasil (p x q)

C = Total Cost ($q^3 - aq^2 + aq + b$)

D. Rugi

Pada prinsipnya perusahaan mengalami kerugian, terungkap pada keadaan biaya minimum lebih besar daripada harga per-unit output dan dapat dikatakan bahwa prinsip per-unit output lebih besar dibandingkan dengan harga per-unit output.

E. Tidak Rugi dan Tidak Laba

Kondisi tidak rugi dan tidak laba diperlihatkan pada least cost adalah sama dengan harga output per-unit.

F. Beberapa Karakteristik Perusahaan

Bentuk perusahaan pesaing pada dasarnya hanya mencakup perfect competition dan monopolistic competition. Karakteristik perfect competition

- Produk homogen dan dapat mensubstitusi.
- Informasi pasar sempurna
- Bahan baku ukup tersedia

Adapun karakteristik monopolistic competition

- Dijumpai banyak produsen dengan difrensiasi produk

- Tidak dijumpai produk substitusi sempurna
- Penampilan baik dalam bentuk lokasi penjualan maupun pelayanan merupakan upaya mendapatkan laba maksimum

Dalam kaitannya dengan bentuk perusahaan monopoly, dijumpai beberapa karakter sebagai monopoly sempurna (pure monopoly) antara lain:

- Hanya ada satu penjualan sehingga tidak ada pesaing
- Bahan baku dikuasai penjual
- Harga ditentukan oleh penjual
- Produk tidak dapat disubstitusi

Kemudian perilaku monopoli memunculkan lahirnya Oligopoly yang memiliki karakter sebagai berikut:

- Dijumpai beberapa 2 sampai 10 perusahaan yang menguasai pasar, baik secara independent maupun kelompok
- Ditemukan diferensiasi dan tanpa diferensiasi produk
- Terdapat kinked demand, yaitu penurunan tingkat harga output dengan harapan memperbesar penjualan.

G. Operasional Perusahaan

- Perfect competition
- Monopolistic competition

LEMBAR KERJA PRAKTEK MAHASISWA

Nama :

NILAI



Nim :

Tanggal:

TUJUAN

Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan mampu mendefenisikan tentang penetapan harga per unit output, biaya per unit output, laba maksimum, rugi, tidak rugi dan tidak laba, menjelaskan beberapa karakteristik perusahaan, serta operasional perusahaan

ALAT DAN BAHAN

- 1 Buku Teks
- 2 Lembar Kerja Praktek Mahasiswa (LKPM)
- 3 Laptop
- 4 Internet

3. CARA KERJA

- 1 Bacalah harga per unit output
- 2 Carilah di internet masing-masing penetapan harga per unit dan biaya per unit output

1. kelompok OPEC memiliki kesatuan harga minyak pasar internasional dan setiap Negara kelompok memiliki batasan produksi. Bagaimana pendapatan saudara dengan pernyataan ini, berikan penjelasan seperlunya berkaitan dengan konsep perfect competition.

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. performance menentukan pencapaian laba maksimum atau bahkan dapat mengakibatkan kerugian, jelaskan mengapa demikian.

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. coba jelaskan bagaimana proses lahirnya monopoli sebagaimana perlakuan monopolistic competition dalam perkembangannya dewasa ini.

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

4.dengan jumlah biaya tetap sebesar 80, maka temukanlah laba maksimum yang memperoleh perusahaan berdasarkan fungsi harga dan biaya berikut dengan dilengkapi grafik maupun penjelasan seperlunya:

P= 120 - 3q dan MC = 3q² - 30q + 60

jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. bagaimana pula seandainya ditemukan fungsi marginal revenue sebagai : MR = 90 - 20q dan kemudian untuk Marginal Cost: MC = 3q² - 26q - 15. Temukan berapa besarnya keuntungan yang diperoleh pihak perusahaan dengan jumlah biaya tetap sebesar 50!

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....

PERTEMUAN KE 11

1. Capaian Pembelajaran : Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan mampu mendefinisikan tentang prinsip dasar permintaan input, mengetahui cara perhitungan permintaan input pada perusahaan pesaing sempurna dan permintaan input pada perusahaan pesaing monopolistik

2. Kemampuan Akhir yang diharapkan : Setelah mengikuti praktikum, Mahasiswa DIII diharapkan mampu memaparkan prinsip dasar permintaan input, dan mengetahui cara perhitungan permintaan input pada perusahaan pesaing sempurna dan permintaan input pada perusahaan pesaing monopolistik

3. Pokok Bahasan : Permintaan Input

4. Sub Pokok Bahasan :

- a. Prinsip Dasar Permintaan Input
- b. permintaan input pada perusahaan pesaing sempurna
- c. permintaan input pada perusahaan pesaing monopolistik

5. Materi :

Pembahasan dalam bab ini akan dibahas tentang bagaimana proses penggunaan input oleh para produsen guna menunjang kegiatan produksi. Kemudian berapa besarnya biaya yang digunakan dalam menghasilkan output maupun proporsi penggunaan input sebagai suatu proses masukan dan keluaran.

A. Prinsip Dasar Permintaan Input

Permintaan input oleh produsen pada prinsipnya dapat dibedakan sebagai permintaan input antara (intermediate inputs) maupun input primer (primary inputs). Kedua input ini dalam penegertian yang berbeda. Jika input antara merupakan output yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dari kegiatan produksi yang dilakukan kemudian menjadi input bagi kegiatan produksi perusahaan lain; sebagai contoh produksi kapas yang digunakan untuk pabrik tekstil. Sedangkan input primer bukan merupakan output perusahaan lain dalam kegiatan produksi, apakah sebagai tenaga kerja, tanah, kapital, dan kepengusahaan.

MPR = Perubahan total hasil/ perubahan input yang digunakan

B. Permintaan input pada perusahaan pesaing sempurna

Posisi maksimum laba diperoleh perusahaan pada:

$$W = MP_1 \times P$$

Dimana w adalah tingkat upah (wage rate) dan P sebagai harga per unit output, sedangkan MP_1 dinyatakan sebagai marginal productivity of labor. Pada perusahaan pesaing sempurna ini dinyatakan bahwa marginal revenue of product sebagai value of marginal product (VMP).

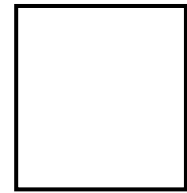
C. Permintaan input pada perusahaan pesaing monopolistis

Pada kasus ini marginal of revenue of product (MRP) tidak lagi sama nilainya dengan harga per unit satuan output. Persyaratan laba maksimum dicapai pada:

$$W = MRP/MP_1 \text{ atau } MRP = MP_1 \times W$$

LEMBAR KERJA PRAKTEK MAHASISWA

Nama : **NILAI**
Nim :
Tanggal:



1. TUJUAN

Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan mampu mendefenisikan tentang prinsipnya dan dapat membedakan apakah permintaan input maupun input primer, mengetahui cara perhitungan permintaan input pada perusahaan pesaing sempurna dan permintaan input pada perusahaan pesaing monopolistis

2. ALAT DAN BAHAN

- 1. Buku Teks
- 2. Lembar Kerja Praktek Mahasiswa (LKPM)
- 3. Laptop
- 4. Internet

3. CARA KERJA

- 1 Bacalah prinsip Dasar Permintaan Input
- 2. Carilah di internet masing-masing perbedaan antara input intermediate dan input primary

1. dalam perkembangan penentuan tingkat upah tenaga kerja dewasa ini diberlakukan upah minimum regional (UMR) dan berdasarkan kebutuhan fisik minimum (KFM), apakah pernyataan ini berarti sesuai dengan konsep permintaan input sebagaimana perfect competition, jelaskan?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. perusahaan jasa tenaga kerja Indonesia (PJTKI) dalam operasionalnya harus mengacu kepada undang-undang dan peraturan ketenaga kerjaan yang berlaku diindonesia. Bagaimana pendapat saudara tentang pernyataan ini berkaitan dengan konsep permintaan ini pada monopolistic competition, jelaskan?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. jelaskan perbedaan mendasar diantara konsep perfect competition dengan monopolistic competition dalam kaitannya dengan penetapan tingkat upah tenaga kerja sebagaimana permintaan input.

Jawab:.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. sajikan grafik yang membedakan penetapan tingkat upah bagi skill labor dengan unskill labor dengan disertai penjelasan seperlunya.

jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. jelaskan apa itu pesaing pasar sempurna, dan apa yang dimaksud dengan pasar pesaing yang tidak sempurna?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

PERTEMUAN KE 12

1. Capaian Pembelajaran : Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan mampu menerangkan efisiensi konsumen dan produsen, efisiensi konsumen, dan efisiensi produsen

2. Kemampuan Akhir yang diharapkan : Setelah mengikuti praktikum, Mahasiswa DIII diharapkan mampu memaparkan upaya dari konsumen menerangkan bagaimana upaya dari konsumsi untuk mengkonsumsi suatu barang dan mampu mendefinisikan efisiensi produsen

3. Pokok Bahasan : Ilmu Ekonomi Kesejahteraan

4. Sub Pokok Bahasan :

- a. Efisiensi Konsumsi dan Produsen
- b. Efisiensi Konsumsi
- c. Efisiensi Produsen

5. Materi :

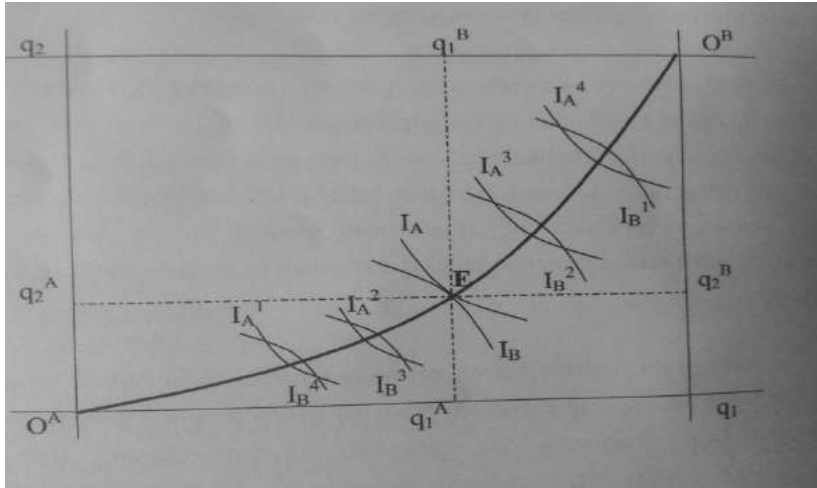
Melalui ilmu ekonomi kesejahteraan ini dapat lebih jelas terungkap bagaimana titik tolak pencapaian efisiensi yang berlaku bagi masyarakat konsumen dan terhadap produsen yang berbeda

A. Efisiensi Konsumen dan Produsen

Efisiensi konsumen konsumen membuat keputusan bagaimana memanfaatkan pendapatan yang diterima untuk mengkonsumsi sesuatu barang. Begitu juga efisiensi produsen sebagai keputusan manajerial untuk memanfaatkan berbagai input sebagai kombinasi guna penciptaan optimal produksi di satu sisi dan tentunya menggunakan input (opportunity cost) dalam konteks biaya minimum (least cost) pada sisi lain.

B. Efisiensi Konsumen

Terlihat pada grafik bahwa konsumen (A) dan konsumen (B) mencapai efisiensi pada titik E dengan kombinasi barang (q_1) dan barang (q_2) yang ditunjukkan pada masing-masing garis indiferensi yaitu I_a dan I_b . untuk konsumen (A) sebagai OqA_1 dan OqA_2 dan konsumen (B) mengkonsumsi barang masing-masing Oq_1B dan Oq_2B .



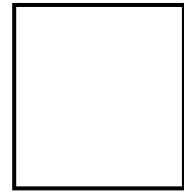
B. Efisiensi Produsen

Terlihat pada grafik bahwa produsen (A) dan produsen (B) mencapai efisiensi pada titik E dengan kombinasi input (K) dan input (L) yang ditunjukkan pada masing-masing garis isoquant yaitu I_x dan I_y . Untuk produsen (A) sebagai kombinasi $O^A K^A$ dan $O^A L^A$ dan produsen (B) sebagai kombinasi input masing-masing $O^B K^B$ dan $O^B L^B$

LEMBAR KERJA PRAKTEK MAHASISWA

Nama :

NILAI



Nim :

Tanggal:

1. TUJUAN

Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa diharapkan mampu mendefinisikan mampu memaparkan upaya dari konsumen menerangkan bagaimana upaya dari konsumsi untuk mengkonsumsi suatu barang dan mampu mendefinisikan efisiensi produsen, serta mampu menerangkan grafik efisiensi produsen dan konsumen

ALAT DAN BAHAN

- 5. Buku Teks
- 6. Lembar Kerja Praktek Mahasiswa (LKPM)
- 7. Laptop
- 8. Internet

2. CARA KERJA

1 Bacalah Efisiensi Konsumen dan Produsen

2 Carilah di internet masing-masing tentang efisiensi konsumen dan efisiensi produsen

1. apakah pengertian efisiensi konsumen dan produsen dalam konsep pareto optimal dijumpai dalam kenyataannya dewasa ini, jelaskan!

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....

2. perbedaan tingkat pendapatan masyarakat berpendapatan tinggi dengan masyarakat berpendapatan rendah, berarti pencapaian efisiensi konsumen akan berbeda. Begitupun orientasi konsumsi masyarakat berpendapatan tinggi lebih berorientasi kepada barang sekunder dan bahkan tertier; berbeda dengan masyarakat yang berpendapatan rendah kepada konsumsi barang primer. Berikan penjelasan saudara terhadap pernyataan ini.

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. apakah keseimbangan harga dan kuantitas dapat memaksimalkan kesejahteraan konsumen dan produsen?

Jawab:.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. keseimbangan pasar mencerminkan bagaimana pasar mengalokasikan sumber daya yang langka?

jawab:.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. apakah alokasi pasar yang diharapkan dapat dipenuhi oleh ekonomi kesejahteraan (welfare economics)?

Jawab:.....
.....
.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

DAFTAR PUSTAKA